

## EDUKASI PENINGKATAN KESADARAN ORANGTUA TERHADAP PENTINGNYA IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI DESA TEUBALUY ACEH BESAR

### Education to Improve Parents Awareness of the Importance of Basic Immunization in Babies in the Village of Teubaluy Aceh Big

**Desria Mauliati<sup>1</sup>, Rika Dewi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Akademi Kebidanan Saleha, jln. Krueng Jambo Aye, Kecamatan Banda Raya, Banda Aceh, Indonesia  
E-mail: [desria.stafsaleha88@gmail.com](mailto:desria.stafsaleha88@gmail.com)<sup>1</sup>, [rikadewi1983@gmail.com](mailto:rikadewi1983@gmail.com)<sup>2</sup>

#### Abstrak

Imunisasi merupakan salah satu upaya preventif yang dilakukan pemerintah dalam mencegah anak dari penyakit menular. Namun di Surabaya sendiri, masih ada orang tua yang tidak melengkapi imunisasi dasar bayi. Ada banyak alasan yang membuat mereka tidak mengimunitasikan bayinya. Kegiatan yang dilakukan pada hari Kamis, 10 Maret 2022 bertempat di Desa Teubaluy selama 1 hari dengan pelaksanaan penyuluhan, Edukasi kepada masyarakat khususnya pada orangtua yang memiliki bayi yang perlu dilakukan agar memiliki pengetahuan tentang pentingnya pemberian imunisasi secara lengkap yang diikuti sebanyak 28 orang ibu. Hasil yang diperoleh dari sesi tanya jawab adalah dari semua peserta yaitu 28 ibu, sebanyak 21 (75%) ibu sudah mampu memahami tentang imunisasi dasar dan pentingnya imunisasi dasar pada anak dan sisanya 7 (25%) ibu masih belum yakin akan dampak dari imunisasi tersebut. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengabdian ini dapat melebihi indikator keberhasilan yang dirumuskan diawal kegiatan, yaitu bahwa terdapat peningkatan kesadaran ibu tentang pentingnya imunisasi dasar pada balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat memiliki wawasan dan sikap positif terhadap program imunisasi dasar sehingga angka kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dasar ini dapat ditekan serendah-rendahnya. Peningkatan imunisasi dasar melalui keaktifan ibu-ibu dan kader dapat dilakukan melalui metode ceramah yang disertai dengan alat-alat bantu audio visual, pemaparan materi, diskusi dan alat tes ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam melakukan identifikasi kebutuhan imunisasi pada anak balitanya sehingga ibu-ibu mau melakukan gebrakan positif untuk menunjang kesehatan anak dengan mencegah penyakit yang mungkin dapat dicegah melalui imunisasi.

**Kata kunci:** Kesadaran Orang Tua, Imunisasi Dasar

#### Abstract

*Immunization is one of the preventive measures taken by the government in preventing children from infectious diseases. However, in Surabaya itself, there are still parents who do not complete basic infant immunizations. There are many reasons why they do not immunize their babies. The activity which was carried out on Thursday, March 10, 2022, took place in Teubaluy Village for 1 day with the implementation of counseling, education to the community, especially parents who have babies that needed to be done in order to have knowledge about the importance of complete immunization, which was attended by 28 mothers. The results obtained from the question and answer session were from all participants, namely 28 mothers, as many as 21 (75%) mothers were able to understand about basic immunization and the importance of basic immunization in children and the remaining 7 (25%) mothers were still not sure about the impact of the immunization. . From this, it can be seen that the results of this service can exceed the success indicators formulated at the beginning of the activity, namely that there is an increase in maternal awareness about the importance of basic immunization for toddlers. Community service activities are expected to have positive insights and attitudes towards the basic immunization program so that the incidence of diseases that can be prevented by basic immunization can be reduced as low as possible. Improving basic immunization through the activities of mothers and cadres can be done through the lecture method accompanied by audio-visual aids, material presentations, discussions and test kits can be used to improve the ability of mothers to identify immunization needs for their children*

*under five so that mothers want to make a positive breakthrough to support children's health by preventing diseases that might be prevented through immunization.*

**Keywords:** *Parental Awareness, Basic Immunization*

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (2019), imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan.

Kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksin mengandung virus atau bakteri yang dimatikan atau dilemahkan, dan tidak menyebabkan penyakit atau membuat seseorang berisiko mengalami komplikasi. Kebanyakan vaksin diberikan melalui suntikan, tetapi beberapa diberikan secara oral (melalui mulut) atau disemprotkan ke hidung (*World Health Organization*, 2019).

Tujuan diberikannya imunisasi adalah membentuk kekebalan pada bayi dengan memberikan vaksin imunisasi. Diharapkan agar penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) dapat tercapai secara maksimal (Healy et al. 2014). Penyakit-penyakit tersebut bisa ditekan atau bahkan dihilangkan dalam lingkup masyarakat. Mengingat salah satu PD3I yaitu penyakit Campak pernah menjadi penyakit yang masuk dalam kejadian luar biasa (KLB) di Indonesia dan untuk mencegah terjadinya kembali KLB di Indonesia, maka permasalahan harus segera diatasi dengan memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi (Ranuh 2011).

Imunisasi dasar lengkap yang berikan adalah lima imunisasi dasar yaitu BCG, DPT, Hepatitis B, Polio dan Campak serta imunisasi ini diberikan harus sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan karena disesuaikan dengan usia bayi untuk menerima vaksin imunisasi untuk membentuk kekebalan tubuh pada bayi (Hidayat

2008). Mengambil usia bayi 9-12 bulan dikarenakan pada usia tersebut bayi sudah mendapatkan imunisasi dasarlengkap.

Diperkirakan lebih dari 109 juta balita didunia telah di vaksinasi pada tahun 2010, akan tetapi kurang lebih 19,3 juta balita di seluruh dunia masih belum terjangkau layanan imunisasi rutin (WHO 2012). Keberhasilan seorang bayi dalam mendapat imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar yang didapatkan. Target Renstra Kementerian Kesehatan untuk cakupan desa/ kelurahan *universal coverage immunization*(UCI) di Indonesia sebesar 100%.

Selama 10 tahun terakhir, diperkirakan 1 miliar anak telah diimunisasi dan imunisasi telah mencegah 2-3 juta kematian setiap tahunnya. Di Indonesia, imunisasi dibagi berdasarkan jenis penyelenggaraannya. Namun, imunisasi yang wajib diberikan kepada anak balita, yaitu imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar rutin diberikan pada anak mulai dari saat lahir hingga usia 9 bulan, sedangkan imunisasi lanjutan diberikan pada anak pada saat usia 18 bulan dan 24 bulan (Kementerian Kesehatan RI,2015).

Bayi lebih rentan terkena penyakit dan kondisi yang tidak sehat dibandingkan dengan orang dewasa. Kekebalan tubuh yang belum terbentuk dengan baik ini mengakibatkan bayi bisa sangat mudah tertular oleh suatu penyakit(Isnayni 2016). Imunisasi merupakan usaha preventif yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghindarkan bayi terserang penyakit infeksi, sehingga kejadian infeksi akan menurun, dan mengurangi angka kecatatan dan kematian pada bayi (kemenkes RI, 2014).

Selama 10 tahun terakhir, diperkirakan 1 miliar anak telah diimunisasi dan imunisasi telah mencegah 2-3 juta kematian setiap tahunnya. Di Indonesia, imunisasi dibagi berdasarkan jenis penyelenggaraannya. Namun, imunisasi yang

wajib diberikan kepada anak balita, yaitu imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar rutin diberikan pada anak mulai dari saat lahir hingga usia 9 bulan, sedangkan imunisasi lanjutan diberikan pada anak pada saat usia 18 bulan dan 24 bulan (Kementerian Kesehatan RI,2015).

Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap. Ibu bayi dengan pendidikan tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu berpendidikan rendah (Wulansari dan Nadjib, 2019). Sikap Ibu terhadap pemberian imunisasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap. Ibu yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi lebih besar kemungkinannya tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayinya dari pada ibu yang memiliki sikap positif (Isnayni, 2016).

Peran ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman yang tepat tentang imunisasi sangat diperlukan (Handayani,2018). Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pemahaman dan kepatuhan ibu dalam menjalankan program imunisasi.

Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan di Provinsi Aceh hanya 33% sementara target yang dicanangkan pemerintah daerah 93% anak diimunisasi lengkap. Sedangkan data yang didapatkan di Desa Teubaluy Kecamatan Darul Kamal Kabupatn Aceh Besar didapatkan data jumlah anak Balita sebanyak 28 orang yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 2 orang dan 26 orang tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mengatasi masalah Kesehatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di Desa Teubaluy Kecamatan Darul kamal Kabupaten Aceh Besar

2. Proses penyuluhan tentang pemberian edukasi peningkatan kesadaran orangtua terhadap pentingnya imunisasi dasar pada bayi di Desa Teubaluy Kecamatan Darul kamal Kabupaten Aceh Besar
3. Hasil dari penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat tentang pentingnya kesadaran orangtua untuk memberikan imunisasi secara lengkap untuk bayi di Desa Teubaluy Kecamatan Darul kamal Kabupaten Aceh Besar.

## **METODELOGI KEGIATAN**

Meninjau lokasi yang akan dituju dan selajutnya melakukan diskusi dengan pengurus wilayah setempat,geucik desa, perangkat desa dan bidan desa Teubaluy agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan yang di lakukan pada hari Kamis, 10 Maret 2022 bertempat di Desa Teubaluy selama 1 hari dengan pelaksanaan pnyuluhan, Edukasi kepada masyarakatkhususnya pada orangtua yang memiliki bayi yang perlu dilakukan agar memiliki pengetahuan tentang pentingnya pemberian imunisasi secara lengkap.

## **Tahap evaluasi**

Kegiatan ini berjalan lancar dengan di hadiri 28 orang masyarkat yang merupakan ibu yang memiliki bayi dan balita untuk mendengarkan penyuluhan yang diberikan. Kemudian pada saat kegiatan berlangsung, tim akan menanyakan lagi berapa orang yang sudah memahami pentingnya imunisasi dan yakin akan melakukan imunisasi dasar untuk

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakattentang edukasi peningkatan tentang kesadaran orang tua terhadap pentingnya imunisasi dasar pada bayi di Desa Teubaluy Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar, yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2022. Daripeserta yang hadir yaitu 28ibu-ibu Desa Teubaluy meskipun ada yang lebih dahulu mohon izin dikarenakan anaknya yang sudah nmenangis, namun ibu-ibu lainterlihatantusiasme dari peserta yang luar

biasa secara aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dan padasesi tanya jawab dengan memberikan sejumlah pertanyaan dari materi-materi yang disampaikan saat penyuluhan yaitu seperti : “berdasarkan rumor yang pernah saya dengar benarkah imunisasi itu terkandung minyak babi sehingga dikatakan imunisasi itu haram” responden mengatakan enggan selama ini membawa bayi untuk imunisasi karena zat yang terkandung dalam obat imunisasi tersebut tidak halal. kemudian responden lain mengatakan bahwa mereka enggan membawakan bayi untuk imunisasi karena dampak yang dirasakan bayi terkadang tidak bayi, ada yang mengalami demam tinggi sampai terjadi kelumpuhan, ini juga yang dikhawatirkan oleh ibu-ibu desa Teubaluy.

Dari hasil pemaparan yang diberikan melalui materi imunisasi dalam bentuk powerpoint dan dilakukan sesi tanya jawab yang telah dilakukan tentang pentingnya imunisasi dasar, manfaat, jenis, tujuan, serta penjelasan bahan yang terkandung dalam imunisasi dasar agar para ibu-ibu tidak merasakan keresahan lagi dan berharap dengan pemaparan materi ini semua ibu-ibu ke depan ikut berpartisipasi dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Setelah materi selesai disampaikan dan diberikan waktu sesi tanya jawab dan setelah acara selesai pun masih banyak peserta yang masih antusias untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang imunisasi dan dampak dari imunisasi terhadap anak. Hasil yang diperoleh dari sesi tanya jawab adalah dari semua peserta yaitu 28 ibu, sebanyak 21 (75%) ibu sudah mampu memahami tentang imunisasi dasar dan pentingnya imunisasi dasar pada anak dan sisanya 7 (25%) ibu masih belum yakin akan dampak dari imunisasi tersebut. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengabdian ini dapat melebihi indikator keberhasilan yang dirumuskan di awal kegiatan, yaitu bahwa terdapat peningkatan kesadaran ibu tentang pentingnya imunisasi dasar pada balita.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui upaya pentingnya kesadaran orang tua terhadap pemberian imunisasi dasar bagi balita. Kegiatan ini diharapkan dapat memiliki wawasan dan sikap

positif terhadap program imunisasi dasar sehingga angka kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dasar ini dapat ditekan serendah-rendahnya. Peningkatan imunisasi dasar melalui keaktifan ibu-ibu dan kader dapat dilakukan melalui metode ceramah yang disertai dengan alat-alat bantu audio visual, pemaparan materi, diskusi dan alat tes ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam melakukan identifikasi kebutuhan imunisasi pada anak balitanya sehingga ibu-ibu mau melakukan gebrakan positif untuk menunjang kesehatan anak dengan mencegah penyakit yang mungkin dapat dicegah melalui imunisasi.

Imunisasi dasar adalah upaya untuk meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit yang diakibatkan oleh virus dan bakteri sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi dasar lengkap tersebut meliputi BCG, DPT-HB Hib1, DPT-HB-Hib 2, DPT-HB-Hib 3, polio 1, polio 2, polio 3, polio 4 dan campak dengan rentang usia dibawah 1 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Penyakit yang diakibatkan oleh virus dan bakteri menyebabkan banyak kasus kematian di dunia dan penyakit tersebut semestinya dapat dicegah dengan cara imunisasi. Pemberian imunisasi dilakukan sebagai upaya dalam mencegah bahaya dari penyakit tersebut serta menangkalkan komplikasi yang menyertainya. Dampak jika tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah timbulnya angka kesakitan dan kematian akibat terserang tuberkulosis, poliomyelitis, campak, hepatitis B, difteri pertussis dan tetanus neonatorum (Mulyani, 2013).

Penelitian Sukmawati (2010) mengatakan ada hubungan imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita di Kab. Maros. Studi penelitian Yossie (2011) Ima r uah menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Pemberian imunisasi BCG

dengan angka kejadian penyakit TB Paru pada anak .

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kesadaran orang tua terhadap imunisasi dan kemandirian masyarakat dalam melindungi anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi pentingnya kesadaran orang terhadap imunisasi dasar bagi balita di Desa Teubaluy Kabupaten Aceh Besar dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan gerakan imunisasi nanti, sehingga dengan adanya pemberian imunisasi semua penyakit pada balita dapat dicegah sedini mungkin. dari hasil yang didapat adanya peningkatan kesadaran orang tua sebanyak 75% terhadap pentingnya pemberian imunisasi dasar pada balita. Kondisi demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kesadaran peserta dan kemampuan melakukan identifikasi kebutuhan imunisasi pada anak balita dalam di desa Teubaluy kabupaten Aceh Besar.

### Saran

Untuk mendukung orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada balita, pentingnya para kader kesehatan memberikan penyuluhan secara berkelanjutan tentang bagaimana cara mencegah penyakit-penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi dasar pengenalan imunisasi, jenis-jenis imunisasi, kapan pemberian imunisasi dasar, kegunaan imunisasi, efek samping imunisasi, cara mudah mengenali kelayakan vaksin yang mungkin dapat dikenali dengan mudah bagi penggunanya dan bidan setempat dengan disesuaikan dengan perkembangan atau temuan-temuan penyakit yang merupakan dampak dari tidak melakukan imunisasi dasar. Artinya masyarakat perlu dibimbing agar tidak merasakan kekhawatiran saat memberikan imunisasi pada balita.

Perlu adanya dukungan dari pemerintah dalam media informasi sehingga dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh kader posyandu dan bidan desa sehingga ibu mendapat informasi secara akurat, selain itu tenaga kesehatan setiap bulannya

mengevaluasi hasil dari kegiatan posyandu apabila terdapat bayi yang belum diimunisasi maka melakukan kunjungan rumah jika itu diperlukan .

## DAFTAR PUSTAKA

1. Darul Kamal. 2021. Wilayah Desa. [online] Available at: [Accessed 6 April 2022].
2. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh (2021). Profil Kesehatan [online] Available at: <http://www.dinkes.aceh.go.id/asset/images/web/files/profil-dinkes-2021.pdf> [Accessed 6 April 2022]
3. Handayani, O. W. K., Rahayu, S. R., Nugroho, E., Hermawati, B., Vu, N. T., & Loc, N. H. (2018). Effectiveness Leadership and Optimization of Local Potential in Nutrition Status Improvement Effort. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 423-429.
4. Healy, C.M., Montesinos, D.P. & Middleman, A.B., 2014. Parent and provider perspectives on immunization : Are providers overestimating parental concerns ? *Vaccine*, 32(5), pp.579-584. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.vaccine.2013.11.076>.
5. Hidayat, A.A., 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*, Jakarta: Salemba Medika
6. Isnayni, E., 2016. *Hubungan Karakteristik Ibu dan Peran Keluarga (Inti dan Non Inti) dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Available at: [www.repository.unair.ac.id](http://www.repository.unair.ac.id).
7. Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Buku Ajar Imunisasi*. [online]. Available at: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2017/10/03Buku-Ajar-Imunisasi-06-10-2015-small.pdf> [Accessed 6 April 2022]
8. Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.

- [online] Available at:  
[https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL\\_KESEHATAN\\_2018\\_1.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf) [Accessed 6 April 2022].
9. Kementerian Kesehatan RI.2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42/2013 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI.pp.17-22. Kementerian Kesehatan RI. 2014.
  10. Mulyani. 2013. Imunisasi Untuk Anak. Yogyakarta : Nuha Medika.pp.54-55.
  11. Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.pp.507-508.
  12. Ranuh, I., 2011. *Pedoman Imunisasi di Indonesia* 4th ed., Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
  13. Sukmawati.2010.Hubungan Status Gizi, Berat Badan Lahir (BBL), Imunisasi Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tunikamaseang Kabupaten Maros.
  14. *World Health Organization* (2019). Q&A on Vaccines. [online] Available at:  
<https://www.who.int/vaccines/questions-and-answers/q-a-on-vaccines>  
[Accessed on 6April 2022].
  15. Wulansari & Nadjib, M. (2019). Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*. 4(1).
  16. Yossie. Imarruah 2011.Hubungan Kejadian Tuberkulosis Paru pada Anak dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi BCG di Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Universitas Advent Indonesia.

## DOKUMENTASI PELAKSANAAN



**Gambar 1.** Saat Memberikan Materi



**Gambar 2.** Dokumentasi Bersama Mahasiswa



**Gambar 3.** Dokumentasi Masyarakat



**Gambar 4.** Dokumentasi Kegiatan